

Hubungan sex-role orientation dengan achievement goal orientation pada atlet softball perempuan

Dalimunthe, Tapi Juliana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287293&lokasi=lokal>

Abstrak

Manusia dilahirkan dengan dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Setiap jenis kelamin memiliki ciri-ciri fisik dan karakteristiknya tersendiri. Ciri-ciri fisik adalah ciri-ciri yang terlihat pada tubuh, sedangkan karakteristik adalah ciri-ciri secara psikologis yang memunculkan sifat yang berbeda. Pada orang laki-laki sifat tersebut dikenal dengan maskulin dan pada orang perempuan dikenal dengan feminin, kedua karakteristik tersebut lebih dikenal dengan istilah sex-role orientation. Setiap manusia memiliki persepsi sendiri terhadap sex-role-nya masing-masing dan persepsi inilah yang akan mengarahkan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia olahraga adalah salah satu dunia kaum laki-laki, yang identik dengan unsur kompetisi dan aktivitas fisik di dalamnya. Menurut teori, hanya sex-role maskulin dan androgin yang dapat bertahan dalam aktivitas olahraga. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa mereka yang sukses di dunia olahraga adalah mereka yang menunjukkan karakter maskulin atau androgin, baik ia seorang laki-laki ataupun seorang perempuan. Jadi perempuan-perempuan yang berkecimpung di dunia olahraga biasanya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan menampilkan karakteristik maskulin dan androgin.

Selain kemampuan berkompetisi dan aktivitas fisik, olahraga juga membutuhkan perilaku achievement untuk berprestasi. Perilaku achievement tersebut mendasari sang atlet untuk melakukan usaha-usaha berlatih menuju ke prestasi yang ingin dicapai. Orientasi apa yang dipilih oleh sang atlet menentukan keberhasilannya dalam mencapai prestasi terbaiknya.

Achievement goal orientation merupakan alasan atau tujuan mendasar seseorang untuk menunjukkan kemampuannya dalam suatu kegiatan pencapaian prestasi. Ames & Archer (1988) mengemukakan dua jenis goal orientation, yaitu task-oriented dan ego-oriented. Atlet yang cenderung mengarah pada task-oriented lebih mementingkan proses berlatih, peningkatan pemahaman dan keterampilan, dan fokus pada pengembangan kemampuan yang berhubungan dengan performa masa lalu. Sedangkan atlet yang cenderung mengarah pada ego-oriented hanya memfokuskan pada hasilnya saja dan menggunakan perbandingan dengan individu lain di lingkungannya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa task-oriented adalah orientasi yang paling ideal untuk menghasilkan perilaku dan motivasi yang adaptif dalam belajar. Demikian juga di dunia olahraga, pemantapan task-oriented atlet-atlet penting untuk menghasilkan motivasi untuk berlatih dan perilaku berprestasi.

Dari hasil penelitian di luar negeri, pada atlet perempuan ditemukan bahwa mereka lebih termotivasi secara instrinsik (task-oriented) daripada atlet laki-laki. Mereka melakukan kegiatan olahraga untuk kepuasan diri sendiri bukan untuk membuktikan sesuatu kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sex-role orientation dengan achievement goal orientation pada atlet perempuan di Indonesia, dalam hal ini atlet softball. Pemilihan cabang olahraga softball dikarenakan softball adalah olahraga kompetitif berbentuk permainan dengan kelompok, yang merupakan ciri-ciri olahraga maskulin, namun biasa

diperuntukkan bagi kaum perempuan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa lebih dari setengah dari jumlah subyek (55,55%) memiliki orientasi androgin dan maskulin, sesuai dengan penelitian sebelumnya. Diketahui juga sex-role orientation atlet perempuan berhubungan dengan achievement goal orientation atlet tersebut. Atlet perempuan yang berorientasi feminin, maskulin dan androgin memiliki kecenderungan mengarah pada task-oriented pada performa berlatih ataupun bertandingnya. Hasil lain diketahui bahwa orientasi maskulin memberikan sumbangan terbesar terhadap varians task-oriented pada atlet perempuan tersebut. Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan maksimal, karena masih banyak kelemahan-kelemahan di sana-sini. Walau begitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, juga penerapan praktis di bidang olahraga, khususnya pada cabang softball.